

Pola Sirkulasi Ruang Masjid di Makassar Studi Kasus: Masjid Babul Khaer

Irwansyah Usman Marua*¹, Andi Eka Oktawati²

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2}

e-mail: *¹ is046635@gmail.com, ²eka.oktawati@uin-alauddin.ac.id

Abstrak Masjid berperan penting keberadaannya bagi umat muslim seluruh dunia baik untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala maupun kegiatan agama lainnya. Selain untuk tempat beribadah, masjid sudah menjadi tempat berkumpul, pusat dakwah, bertukar pengalaman, menuntut ilmu dan lain sebagainya. Ada dua hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam mendirikan sebuah masjid yaitu fungsi penting dari sebuah masjid untuk tempat beribadah, dan yang kedua adalah aspek arsitektur sebuah masjid yang dapat menjadi tempat bersosialisasi dan bersilaturahmi dan dapat meningkatkan kenyamanan jamaah bukan cuman pada saat beribadah tetapi ketika berada di lingkungan masjid. Namun pada saat ini masih banyak masjid yang tidak mengakomodir kebutuhan jamaah seperti aksesibilitas tempat wudhu' yang jauh dari area shalat, area parkir yang sangat minim, tata ruang dan jalur sirkulasi yang kurang tepat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna masjid. Maka dari itu penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul karena terkait tata ruang dan jalur sirkulasi pada masjid dan menemukan cara yang sesuai bagi masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan di masjid Babul Khaer dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan pengamatan perilaku meruang Arsitektur. Berdasarkan survey penulis pada masjid yang dijadikan sebagai objek penelitian, ternyata masih banyak didapat kekurangan pada desain tata ruang masjid dan pola sirkulasi yang acak antara jamaah laki-laki dan perempuan sehingga membuat jamaah maupun pengurus masjid menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu diperlukan penataan kembali ruang masjid dan jalur sirkulasi pada masjid Babul Khaer. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk berbagai pihak seperti jamaah maupun pengurus masjid.

Kata kunci: Tata Ruang; Pola Sirkulasi Masjid Babul Khaer.

Abstract Mosques play an important role for Muslims throughout the world both to worship / worship Allah Subhanahu Wata'ala and other religious activities. In addition to the place of worship, the mosque has become a gathering place, center for da'wah, exchanging experiences, studying and so forth. There are two things that are the basis for consideration in setting up a mosque, namely the important function of a mosque for a place of worship, and the second is the architectural aspect of a mosque that can be a place to socialize and stay in touch. mosque environment. But at this time there are still many mosques that do not accommodate the needs of pilgrims such as the accessibility of ablution places that are far from the prayer area, the parking area is very minimal, spatial layout and circulation channels that are not appropriate so as to cause inconvenience to mosque users. Therefore the authors make this research with the aim of identifying problems that arise because of the related spatial layout and circulation paths in mosques and find ways that are appropriate for those problems. This research was carried out at the Babul Khaer Mosque using qualitative methods, namely observing the behavior of architectural spaces. Based on the author's survey on the mosque which was used as the object of research, there were still many shortcomings in the design of the mosque layout and random circulation patterns between male and female worshipers, making the worshipers and administrators uncomfortable. Therefore, it is necessary to re-arrange the mosque space and the circulation path at the Babul Khaer mosque. It is hoped that this research can contribute to various parties such as worshipers and mosque administrators.

Keywords : Spatial Planning; Circulation Pattern Of The Babul Khaer Mosque.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Masjid adalah pusat tempat beribadah umat muslim. Selain sebagai tempat beribadah masjid juga merupakan tempat berkumpulnya komunitas muslim. Seperti kegiatan-kegiatan besar, kajian agama, diskusi, belajar Al-Qur'an bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam kegiatan sosial. Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Penciptanya. Oleh karena itu masjid harus mampu memberikan ketenangan dan ketentraman pada pengunjung dan lingkungannya.

Dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah tahun 1975, bahwa masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik bila memiliki ruangan dan peralatan memadai, bersih dan sehat untuk shalat; memiliki ruang khusus perempuan baik untuk shalat maupun kegiatan pendidikan kesejahteraan keluarga, yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan jamaah pria; ada ruang pertemuan dan perpustakaan; poliklinik dan ruang memandikan dan mengkafani jenazah; ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja. Hal-hal tersebut tentunya harus diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun tetap menunjang peranan masjid yang ideal. Namun saat sekarang ini masih banyak masjid yang belum memberikan kenyamanan secara maksimal kepada jamaah, seperti masih terjadinya sirkulasi silang antara jamaah laki-laki dan perempuan, tempat wudhu' yang jauh dari area shalat, tempat wudhu' wanita yang terbuka, tidak adanya hijab pemisah antara jamaah laki-laki dan perempuan, kurangnya penataan parkir dan permasalahan lainnya. Berangkat dari permasalahan tersebut. Diangkat studi kasus penelitian ini, yaitu: Masjid babul khaer.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dapatkan rumusan masalahnya, yaitu bagaimana tata ruang dan pola sirkulasi ruang yang baik terhadap masjid babul khaer. Adapun Tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mengetahui tata ruang dan pola sirkulasi ruang yang baik terhadap masjid babul khaer.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu; sebagai penambah wawasan dalam menata pola sirkulasi ruang pada masjid babul khaer, bahwa bangunan yang baik itu tidak hanya dilihat dari estetikanya dan fungsinya, namun hal yang juga penting yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan pengguna dan perencanaan yang matang dari bangunan tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan/masukan terhadap pemerintah atau masyarakat pengelola masjid agar dapat menciptakan tata ruang dan pola sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung/jamaah sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan khushuk.

METODOLOGI

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Kriyantono (2006) menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka, dan berakhir dengan dilakukannya wawancara dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, metode pengambilan data yang diambil dengan cara survey lapangan, mengidentifikasi masalah dan pengambilan data. Metode pengolahan data yang dilakukan yaitu:

1. Survey lapangan

Menentukan dan melihat kondisi lapangan kapan waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan

2. Mengidentifikasi permasalahan

Melakukan survey langsung ke lokasi yang menjadi objek pengambilan data sehingga mendapatkan data eksisting sebagai permasalahan yang akan dibahas.

3. Pengambilan data

Data lapangan, didapat waktu yang tepat dengan kondisi pengambilan data, dilakukan di Masjid babul khaer yang ditentukan sebelumnya.

Pengambilan data secara literature melalui buku maupun jurnal yang telah ada sebagai referensi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di masjid Babul Khaer kota Makassar, Jalan. Korban 40.000 Jiwa Kecamatan Tallo. Waktu penelitian dilakukan pada senin 3 Juni 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tata Ruang Masjid

Tata ruang masjid terdiri dari : (semeru 2013).

1. Ruang utama masjid berfungsi sebagai ruang utama sholat.
2. Mimbar berfungsi sebagai tempat khotib ber khotbah atau ceramah.
3. Mihrab berfungsi sebagai ruang khusus imam memimpin sholat jamaah.
4. Serambi yaitu ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang tampung jamaah dan ruang untuk acara-acara keagamaan
5. Ruang wudhu berfungsi sebagai ruang untuk mengambil air wudhu sebagai syarat untuk sholat.
6. Ruang takmir yaitu ruang khusus pengelola masjid.
7. Perpustakaan berfungsi sebagai ruang menyimpan buku dan membaca buku.

B. Tata Sirkulasi Ruang

Menurut Pola jalur sirkulasi menurut Ching (1993), sebagai berikut:

1. Linear,

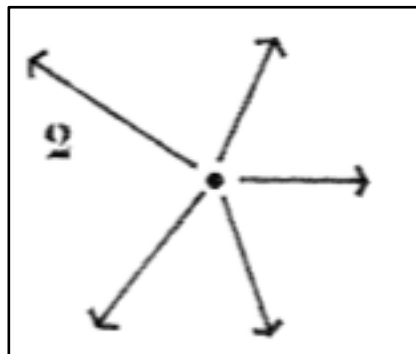
Seluruh jalur adalah linear. Jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Sebagai tambahan, jalur ini dapat, berbentuk kurva linear atau terpotong-potong. persimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik.



Gambar 1. Sirkulasi Linear
Sumber: Ching (1993)

2. Radial

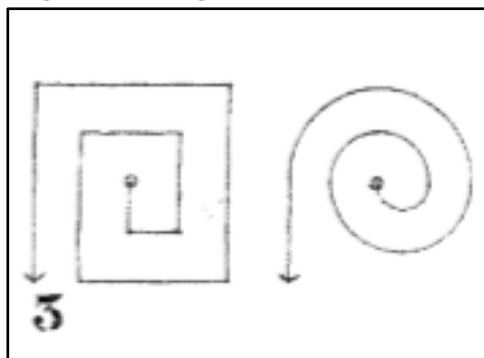
Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama.



Gambar 2. Sirkulasi Radial
Sumber: Ching (1993)

3. Spiral

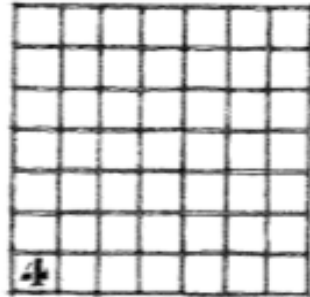
Sebuah konfigurasi spiral merupakan sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin jauh darinya.



Gambar 3. Sirkulasi Spiral
Sumber: Ching (1993)

4. Grid

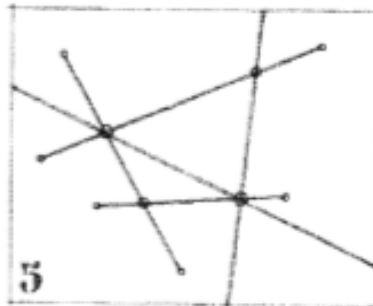
Sebuah konfigurasi grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval reguler dan menciptakan area ruang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang.



Gambar 4. Sirkulasi Grid
Sumber: Ching (1993)

5. Jaringan

Sebuah konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.



Gambar 5. Sirkulasi Jaringan
Sumber: Ching 2008

6. Komposit

Pada kenyataannya, sebuah bangunan biasanya menggunakan kombinasi pola-pola yang berurutan. Titik-titik penting pada pola manapun akan menjadi pusat aktivitas, akses-akses masuk ke dalam ruangan dan aula, serta tempat bagi sirkulasi vertikal yang disediakan dengan tangga, ram, dan elevator. Titik-titik ini menyelingi jalur pergerakan menuju sebuah bangunan dan memberikan kesempatan untuk berhenti sejenak, beristirahat, dan melakukan orientasi ulang. Untuk mencegah terjadinya sebuah jalur cabang yang berbelit, dan tidak terorientasi, perlu ada susunan hirarkis antara jalur dan titik-titik sebuah bangunan dengan cara membedakan skala, bentuk, panjang, dan penempatan mereka.

C. Lokasi dan Kondisi Eksisting Masjid Babul Khaer



Gambar 6 Lokasi Penelitian
Sumber: <http://maps.google.com/>

Masjid ini dibangun sekitar tahun 1960 an oleh masyarakat sekitarnya dan kini masih tetap berdiri dan terus berbenah dalam melayani umat, berlokasi di Jalan Korban 40.000 Jiwa Nomor 77, Jalan Korban, Tallo, Wala-Walaya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Proveinsi Sulawesi Selatan. Masjid ini dibangun di lahan seluas 447,5m². Fungsi bangunan sebagai tempat dan pusat kegiatan masyarakat



Gambar 7. Masjid Babul Khaer (kiri), Ruang Wudhu (kanan)
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 8 Ruang Sholat Jamaah Pria (kiri), Ruang Sholat Jamaah Wanita (kanan)
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 9 Jalur Entrance Masuk (kiri), Area Parkir (Kanan)
 Sumber: Hasil Survei, 2019

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa permasalahan dari desain tata ruang masjid Babul Khaer:

1. Tempat wudhunya bercampur antara pria dan wanita
2. Jalur sirkulasi yang digabung sehingga terjadi sirkulasi silang antara jamaah pria dan wanita
3. Pembatas sholat antara jamaah pria dan wanita hanya dengan sebuah partisi dengan ketinggian 1 meter
4. Area parkir sempit



- Area Parkir
- Ruang wudhu Pria & Wanita
- Ruang Sholat Pria
- Ruang Sholat Wanita

Gambar 10. Site Plan (Eksisting)
 Sumber: Analisis, 2019



- Area Parkir
- Ruang wudhu Pria
- Ruang wudhu Wanita
- Ruang Sholat Pria
- Ruang Sholat Wanita
- Sekat Pembatas

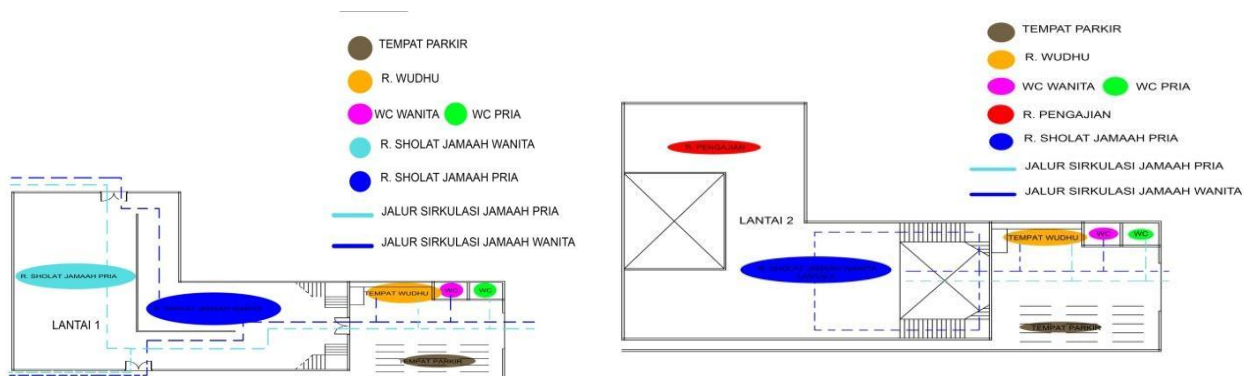
Gambar 11. Rencana Perubahan Tata Ruang
Sumber: Analisis, 2019

Setelah melakukan analisis data, maka perencanaan tata ruang seperti ini:

1. Tempat wudhu pria dan wanita dipisahkan menjauh
2. Entrance masuk di buat 2 alternatif masuk ke dalam masjid yaitu jalur khusus pria/wanita berbeda
3. Di buat dinding atau partisi sebagai sekat pembatas antara jamaah pria dan wanita
4. Karena keterbatasan luas lahan masjid maka area parker disesuaikan dan di tata dengan rapi

D. Pola Tata Sirkulasi Ruang Masjid Babul Khaer

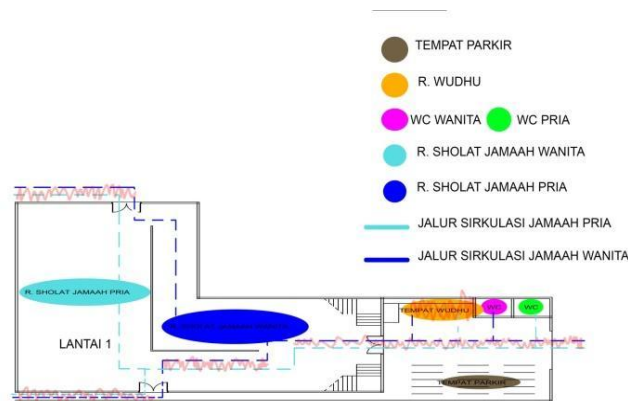
Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa permasalahan dari desain tata sirkulasi ruang masjid Babul Khaer:



Gambar 12. Lantai 1 (kiri), Lantai 2 (kanan)
Sumber: Analisis, 2019

Tata Ruang Masjid Babul Khaer Sebagai berikut:

1. Ruang utama masjid berfungsi sebagai ruang utama sholat.
2. Mimbar berfungsi sebagai tempat khotib ber khotbah atau ceramah.
3. Mihrab berfungsi sebagai ruang khusus imam memimpin sholat jamaah.
4. Serambi yaitu ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang tampung jamaah dan ruang untuk acara-acara keagamaan
5. Ruang wudhu berfungsi sebagai ruang untuk mengambil air wudhu sebagai syarat untuk sholat.
6. Ruang takmir yaitu ruang khusus pengelola masjid.



Gambar 13 Lantai 1
Sumber: Analisis Penulis

Pola Sirkulasi Jamaah Pria dan Wanita :

1. Jenis sirkulasi pada masjid babul khaer adalah pola sirkulasi linear yaitu jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang
2. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa sirkulasi silang berada pada area wudhu, jalur entrance dan jalur keluar
3. Area Parkir yang sempit
4. Kurangnya pembatas jalur sirkulasi jamaah pria dan wanita
5. Perubahan pola sirkulasi Masjid Babul Khaer :
6. Dipisahkan tempat wudhu jamaah pria dan wanita
7. Membuat dua alternative jalur masuk dan keluar sehingga tidak terjadi sirkulasi silang antara jamaah pria dan wanita
8. Area Parkir di sesuaikan dengan luas tapak masjid babul khaer
9. Membuat pembatas jalur sirkulasi jamaah pria dan wanita berbeda dari jalur masuk masjid hingga keluar masjid sehingga tidak terjadi sirkulasi silang

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang berkaitan dengan tata ruang masjid dan sirkulasi masjid adalah : Tata ruang masjid dan sirkulasi sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna bahkan juga berpengaruh terhadap kekhusyukan jamaah dalam melaksanakan ibadah. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ruang-ruang di masjid sampel penelitian perlu ditata ulang sehingga sirkulasi dalam maupun luar masjid tidak terganggu kenyamanannya. Solusi dari sistem perencanaan atau penataan sirkulasi masjid yang baik dapat membuat jamaah tetap khusyuk dalam beribadah dilakukan dengan cara penataan kembali tata ruang masjid dan sirkulasi masjid dilakukan dengan cara : Memisahkan sirkulasi laki-laki dan perempuan untuk menghindari sirkulasi silang (*cross circulation*). Membuat koridor khusus yang menghubungkan antara tempat wudhu' dengan area shalat sehingga memudahkan akses bagi jamaah. Mengoptimalkan kembali ruang-ruang yang tidak terpakai menjadi ruang yang berfungsi. Memisahkan shaf shalat laki-laki dan perempuan dengan menggunakan sekat tertutup. Menata area parkir dengan baik. Menyediakan tempat wudhu yang mudah diakses oleh anak-anak maupun jamaah lansia. Memisahkan tempat wudhu' dan menjaga kesucian wudhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Edisi Ketiga . Erlangga. Jakarta.
- Implikasi Aturan Islam Dalam Tata Letak Dan Sirkulasi Masjid, Diakses 3 juli 2019.
<https://arsitekamarinsore.wordpress.com/>.
- Kriyantono, Rachmat,. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada
- Ranggih, Semeru. Analisis Bentuk Fasad dan Tata Ruang Masjid Agung Tuban. Diakses 3 juli 2019.
<https://www.academia.edu/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. R & D, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Masjid, diakses 6 Maret 2016. <http://id.wikipedia.org/wiki/Mesjid>.